

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen *one-group pretest-posttest design*. Pada *one-group pretest-posttest design* variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan sebuah perlakuan, kemudian nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan (William and Hita, 2019). Pada penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang evakuasi serta stabilisasi korban cedera kepala. Metode penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

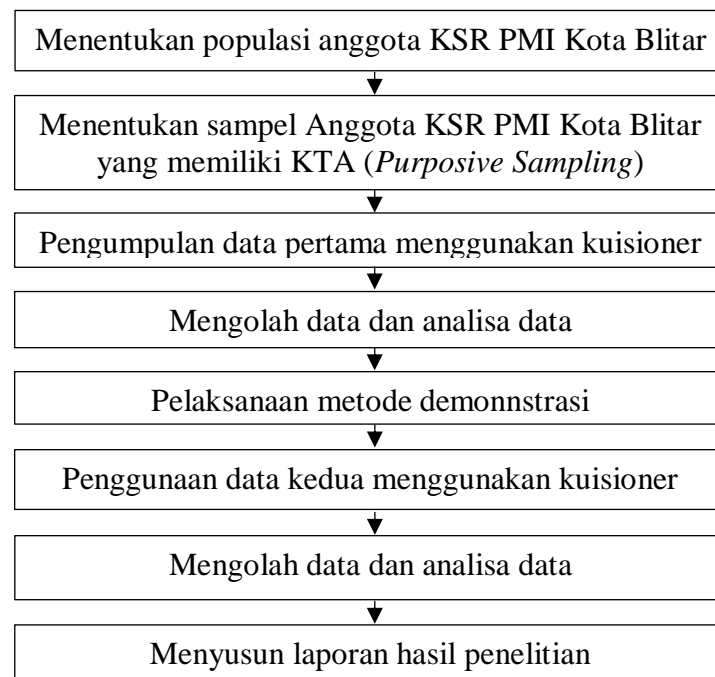
The One-Group Pretest-Posttest Design		
<i>O</i>	<i>X</i>	<i>O</i>
Pretest	Treatment	Posttest

Gambar 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest

Keterangan :

- O = Penilaian *self efficacy* dan keterampilan anggota KSR sebelum dilakukan demonstrasi
- X = Pemberian pendidikan kesehatan mengenai evakuasi dan stabilisasi pada korban cedera kepala menggunakan metode demonstrasi
- O = Penilaian *self efficacy* dan keterampilan anggota KSR setelah dilakukan demonstrasi

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 2 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan manusia atau benda atau subyek yang menjadi sasaran dalam penelitian, dimana kata sekumpulan diartikan mempunyai batasan berupa wilayah atau waktu (Suprajitno, 2016). Populasi penelitian ini adalah anggota KSR PMI Kota Blitar sejumlah 87 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah hasil seleksi populasi yang yang sudah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi (Suprajitno, 2016). Sampel penelitian ini adalah anggota KSR PMI Kota Blitar sebanyak 32 responden. Adapun kriteria inklusi dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Anggota KSR PMI Kota Blitar yang memiliki KTA di Markas PMI Kota Blitar
- b. Bersedia untuk dijadikan responden dibuktikan dengan mengisi lembar kuesioner yang sudah diberikan.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah suatu kegiatan memilih sebagian anggota populasi untuk dijadikan sampel. Kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah besar representative (cukup), dipilih secara acak dan mewakili populasi (Suprajitno, 2016). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Markas PMI Kota Blitar Jl. Bali No. 32 Kelurahan Karangtengah Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut buku (Suprajitno, 2016) variabel dalam bahasa inggris terdiri dari dua kata yaitu *variation* yang berarti variasi dan *able* yang berarti dapat. Pengertian sederhana dari variabel adalah mendapat variasi, yang dimaksud adalah hasil pengumpulan data bervariasi. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel masukan yang menyebabkan perubahan pada variabel lain (Suprajitno, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel keluaran dan dampak sebagai hasil akhir (Suprajitno, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah self efficacy dan keterampilan anggota KSR PMI Kota Blitar.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan oleh peneliti agar variabel dapat diukur dan diobservasi sehingga ada hasil yang bisa diperoleh, tetapi operasionalisasi harus menganut kaidah umum pada teori yang mendasari. Definisi operasional variabel harus dapat menggambarkan apa yang harus diukur, alat ukur yang dipakai, cara mengukur dan hasil ukur yang didapat (Suprajitno, 2016). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini seperti tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel independen: Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi	Pemberian informasi kesehatan mengenai evakuasi serta stabilisasi pada korban cedera kepala menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan prosedur evakuasi serta stabilisasi pada korban cedera kepala pada peserta dan peserta dapat mengamati langkah-langkah yang disampaikan.	1. Materi tentang konsep cedera kepala 2. Materi tentang evakuasi yang meliputi pengertian, syarat korban untuk dapat dievakuasi, hal yang perlu diperhatikan saat melakukan tindakan, dan teknik evakuasi.	Satuan Acara Penyuluhan (SAP)	-	-

<p>Variabel dependen: Self efficacy</p>	<p><i>Self Efficacy</i> adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam mengatasi berbagai macam situasi di hidupnya dengan kecakapan yang dimiliki seberapapun besarnya dan akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi.</p>	<p>Self efficacy seseorang dilihat dari tiga dimensi, yaitu Tingkat (<i>Level</i>), Keluasan (<i>Generality</i>), dan Kekuatan (<i>Strength</i>).</p>	<p><i>General Self Efficacy Scale (GSES)</i> yang dimodifikasi dari (Novrianto, Marettih and Wahyudi, 2019)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Skala <i>self efficacy</i> disusun dengan model skala likert dengan indikator</p> <table border="1" data-bbox="1559 357 1980 810"> <thead> <tr> <th>Skala</th> <th>Indikator</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>80% - 100%</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>70% - 79%</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>60% - 69%</td> <td>Sedang</td> </tr> <tr> <td>50% - 59%</td> <td>Kurang</td> </tr> <tr> <td>0% - 49%</td> <td>Sangat Kurang</td> </tr> </tbody> </table>	Skala	Indikator	80% - 100%	Sangat Baik	70% - 79%	Baik	60% - 69%	Sedang	50% - 59%	Kurang	0% - 49%	Sangat Kurang
Skala	Indikator																
80% - 100%	Sangat Baik																
70% - 79%	Baik																
60% - 69%	Sedang																
50% - 59%	Kurang																
0% - 49%	Sangat Kurang																
<p>Keterampilan</p>	<p>Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk dari implementasi dari aktivitas kegiatan. Keterampilan merupakan suatu</p>	<p>Pelaksanaan evakuasi dan stabilisasi pada korban cedera kepala diambil dari buku (Tim Bantuan Medis Panacea, 2019) dan (Santos, 2018)</p> <p>Anggota KSR dapat melakukan evakuasi serta</p>	<p>Lembar observasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>Dikatakan terampil jika nilainya $\geq 75\%$, cukup jika nilainya 56-74%, dan kurang jika nilainya $\leq 55\%$</p>												

	<p>hasil praktik yang dilakukan oleh anggota KSR sesuai dengan SOP evakuasi serta stabilisasi pada korban cedera kepala tanpa memandang peserta tersebut sudah memiliki pengalaman atau belum.</p>	<p>stabilisasi pada korban cedera kepala dengan melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Memastikan situasi dan kondisi aman bagi penderita dan lingkungan sebelum melakukan pertolongan b) Memperkenalkan diri dan meminta izin sebelum melakukan pertolongan c) Melakukan prinsip <i>Universal Precaution</i> (pencegahan dan pengendalian infeksi) d) Menempatkan peralatan didekat korban untuk memudahkan proses pertolongan e) Melakukan stabilisasi manual dan memposisikan penderita. Perhatikan prinsip <i>do not further harm</i> (tidak 			
--	--	---	--	--	--

		<p>memperparah keadaan korban)</p> <p>f) Melakukan stabilisasi cervical, pertahankan prinsip <i>in line mobilization</i> (mobilisasi sejalan)</p> <p>g) Melakukan pemasangan <i>neck collar</i>, lakukan prosedur pemasangan dengan benar</p> <p>h) Melakukan tindakan imobilisasi dan fiksasi sesuai kondisi penderita, paparkan area cedera</p> <p>i) Melakukan tindakan <i>log roll</i></p> <p>j) Melakukan pemeriksaan posterior</p> <p>k) Melakukan pemasangan <i>Long Spine Board (LSB)</i></p> <p>l) Melakukan pemasangan <i>Head Stabilizer</i></p> <p>m) Menjaga thermoregulasi</p>			
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">n) Melakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang sudah dilakukano) Memindahkan penderita keatas brankar ambulancep) Membereskan peralatan, melakukan pendokumentasian, dan menyiapkan pasien untuk dibawa ke rumah sakit			
--	--	--	--	--	--

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Izin Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik (Bakesbangpol) Kota Blitar dengan membawa surat rekomendasi dari Ketua Program Studi Diploma 3 Keperawatan Blitar. Kemudian surat tembusan dari Bakesbangpol diteruskan ke PMI Kota Blitar, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar dan Program Studi D3 Keperawatan Blitar. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di PMI Kota Blitar.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif terkait fenomena yang sedang diteliti (Sukhoiri *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi evakuasi serta stabilisasi korban cedera kepala yang berisi panduan teknik serta langkah-langkah evakuasi serta stabilisasi. Untuk mengukur self efficacy menggunakan alat ukur *General Self Efficacy Scale (GSES)* yang didasarkan pada tiga dimensi, yaitu Tingkat (*Level*), Keluasan (*Generality*), dan Kekuatan (*Strength*).

3.7.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan mengajukan surat penelitian kepada Ketua Program Studi D3 Keperawatan Blitar. Selanjutnya, surat penelitian diserahkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik (Bakesbangpol) Kota Blitar. Setelah mendapatkan izin, peneliti selanjutnya menyerahkan surat kepada Kepala PMI Kota Blitar. Peneliti melakukan penelitian

setelah mendapatkan izin dari Kepala PMI Kota Blitar. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden anggota KSR PMI. Apabila anggota KSR PMI bersedia menjadi responden, kemudian menandatangani lembar *informed consent*. Responden diminta untuk mengisi kuesioner. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan ulang.

3.8 Pengolahan, Analisa Data, dan Penyajian

3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan dan analisa data merupakan kegiatan inti dari penelitian dengan cara mengeksplorasi, menyusun secara sistematis, dan mendapatkan kesimpulan dari data yang diteliti (Sukhoiri *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

a. **Persiapan**

Peneliti melakukan persiapan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, memeriksa data yang meliputi, nama, alamat, dan usia. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar data yang akan diolah menjadi lengkap.

b. *Editing*

Peneliti melakukan proses editing setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu memeriksa kelengkapan identitas responden dan data instrumen pengumpulan data. Langkah ini dilakukan untuk menghindari adanya kekurangan maupun kekeliruan dalam pengisian data.

c. *Scoring*

Pada tahap ini, peneliti memberi pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Peneliti memberikan nilai pada masing-masing jawaban untuk mempermudah perhitungan. Pada penelitian ini skor yang digunakan yaitu:

1) Self Efficacy

Penilaian self efficacy menggunakan skala likert dengan didasarkan pada 3 dimensi , yaitu Tingkat (*Level*), Keluasan (*Generality*), dan Kekuatan (*Strength*). Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

Pedoman Konversi Nilai

Tabel 3. 2 Kriteria dan skala persentase skor

Skala	Indikator
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto dalam (Ramadhana, Elyani and Mu'in, 2022)

2) Keterampilan

Penilaian untuk komponen keterampilan adalah dengan menilai tindakan anggota KSR, untuk tindakan yang dilakukan sesuai prosedur dengan baik dan benar mendapat nilai 2, jika melakukan tindakan tetapi tidak sesuai prosedur mendapat nilai 1, dan jika tidak melakukan tindakan mendapat nilai 0. Kategori penilaian dalam keterampilan yaitu :

- a) Dikatakan terampil jika nilainya $\geq 75\%$
- b) Dikatakan keterampilan cukup jika nilainya 56-74%
- c) Dikatakan keterampilan kurang jika nilainya $\leq 55\%$

d. *Coding*

Setelah data terkumpul, peneliti memberikan kode berupa angka pada setiap responden untuk memudahkan peneliti ketika melakukan tabulasi data.

e. *Tabulating*

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung jawaban benar dan salah dari responden, kemudian disajikan dalam bentuk tabel pada masing-masing pertanyaan, sehingga data menjadi lebih ringkas.

f. *Data Entry* (memasukkan data)

Data entry adalah jawaban dari masing-masing responden berupa kode yang kemudian dimasukkan kedalam program atau “*software*” computer

3.8.2 Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran pada setiap variabel distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun independen. Dalam penelitian ini analisis dilakukan untuk menggambarkan *self efficacy* sebelum pendidikan kesehatan, *self efficacy* setelah pendidikan kesehatan, keterampilan sebelum pendidikan kesehatan, dan juga keterampilan setelah pendidikan kesehatan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah soal

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk menguji hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisis adakah pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap *self efficacy* dan keterampilan anggota KSR dalam melakukan evakuasi serta stabilisasi korban cedera kepala. Analisis penelitian ini menggunakan uji *paired t-test*. Menghasilkan nilai signifikan ($p \text{ value} < \alpha = 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir, maka disimpulkan pendidikan kesehatan metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan *self efficacy* dan

keterampilan anggota KSR dalam melakukan evakuasi serta stabilisasi korban cedera kepala.

3.8.3 Penyajian Data

Dari hasil pengolahan data, penyajian data akan dilakukan secara deskriptif. Pengolahan data umum disajikan dalam bentuk diagram serta dinarasikan, sedangkan untuk data khusus akan disajikan dalam bentuk tabel serta dinarasikan.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden setelah mendapat informasi yang jelas dan benar terkait dengan penelitian. Pemberian informasi harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh responden. Sebagai bentuk persetujuan sebagai responden, setelah mendapatkan informasi penelitian responden diharuskan untuk menandatangani lembar persetujuan.

3.9.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan tidak mencantumkan identitas responden secara umum. Sehingga, peneliti menggunakan pelabelan dalam data yang terkumpul dari seluruh responden

3.9.3 Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti merahasiakan identitas subjek pada saat pengumpulan data, pengolahan data, dan menulis laporan penelitian sampai dengan publikasi. Peneliti memastikan seluruh informasi dan masalah dalam penelitian akan dirahasiakan. Hasil dari pengumpulan data tidak disebarluaskan dan menjamin kerahasiaan baik data maupun informasi yang berhubungan dengan subyek penelitian.